

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Abdussalam, A. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 1993.
- Aisyah, Siti Nur Aisyah. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ritual Tolak Bala Mandi Safar Pada Desa Sidomulyo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rohil Menurut Perspektif Hukum Islam*. Skripsi UIN Suska Riau. 2015
- Al-Hasyimi, Abdul Hamid. *Mendidik Ala Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Azam, 2001.
- Aly dan Munzir. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung.
- Anshari, Endang Syafruddin. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Raja Wali, 1990
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Penerbit Surabaya Buta Ilmu 2014
- Assegaf, Abdur Rahman. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press, 2007
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Dauri, Rajab dalam Ruqaiyah M.. *Konsep Nilai Dalam Pendidikan Islam*. Padangsidempuan: Makalah STAIN Padangsidempuan, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1994
- Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang system Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Ghoffir, Muhaimin Abdul. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*. Logos Wacana Ilmu dengan yayasan adikarya IKAPI dan the ford fo [u] ndation, 2001
- Grunebaum, Gustave E, Von dalam Mestika Zed dan Emizal Amri. *Sejarah Sosial dan Ekonomi Jilid 2*. Padang: IKIP Padang Press

- Hakim, Atang Abd. dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama 2009
- Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
Kartawisastra, H. Una. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud, 1980
- Kaswardi, EM., *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia, 1993
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2011
- Lubis, Mawardi dan Zubaedi. *Evaluasi Pendidikan Nilai; Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014
- M., Zhulkifli dan Syamsu. *Filsafat Pendidikan*. Kendari: Stain Press, 2009
- Maarif, Syamsul Maarif. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Muhajir. *Jasmani Manusia dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan*. Jurnal Qathruna Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2015
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya 2012
- Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mursalim, Bahtiar L., Ayub. *Ritual Mandi Safar, Akulturasi Islam dan Tradisi Lokal; Studi Kasus di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jambi: Jurnal Kontekstualita IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2008
- Nizar, Rasyidin dan Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Parsons, Talcot. *The Structure of Social Action*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill, 1949
- Ritzer, George. *Sociology; A Multiple Paradigm Science*. Boston: Allyn and Bacon, Inc. Sanderson, Stephen., *Sosiologi Makro: Sebuah Pendekatan khradap Realitas Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1980

- Rush, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Salim, Abdullah. *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. Jakarta: Media Dakwah, 1989
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2011
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014
- Syaltut, Syaikh Mahmud. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Syaltut (Dalam Hal Akidah Ghaib dan Bid'ah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006
- Taher, Tarmizi. *Menuju Ummatan Washatan; Kerukunan Agama diIndonesia*. Jakarta: PPIM, 1998
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Zakiah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung; CV Pustaka Setia, 2014

Lampiran - Lampiran



Lampiran 1.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah Terbentuknya Desa Timu

Desa Timu merupakan salah satu desa pemekaran yang berada dalam wilayah Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wakatobi nomor 20 Tahun 2005 tentang pembentukan Kecamatan Tomia Timur yang merupakan pemecahan dari Kecamatan Tomia. Organisasi pemerintahannya dikukuhkan melalui Surat Keputusan Bupati Wakatobi nomor 1 Tahun 2006, yang kemudian diresmikan pendiriannya pada tanggal 6 Januari 2006.

B. Keadaan Geografis

Desa Timu adalah salah satu desa yang terletak dalam wilayah kecamatan Tomia Timur yang terletak pada selatan pulau Tomia bagian tengah perumahan menuju timur. Panjang wilayah desa timu kurang lebih 3 km dan lebar kurang lebih 2000 m, jumlah jalan sebanyak 2 ruas dengan panjang kurang lebih 2 km. Selain itu juga jarak dari pusat pemerintahan sebagai berikut :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 Km
- Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 255,4 Km

Secara geografis Desa Timu terletak di daratan rendah dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kahianga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Lentea
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tongano Timur

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dete

C. Keadaan Demografi

Berdasarkan data-data demografi desa Timu Kecamatan Tomia Timur tahun 2017, jumlah penduduk desa Timu berjumlah 1.690 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 863 jiwa (51%) dan perempuan 827 jiwa (49%) dari jumlah tersebut, terdapat penduduk yang usianya lebih dari 65 tahun sebanyak 90 orang.

D. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

Desa Timu ditempati oleh penduduk sebanyak 1.690 jiwa terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Komposisi Penduduk Menurut Usia

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-5	121	7,15
2	6-14	231	13,66
3	15-65	1.248	73,84
4	66 Ke atas	90	5,32
	Jumlah	1.690	100

Sumber : Data Kantor Desa Timu 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa komposisi jumlah berdasarkan umur yang terbesar berada pada kelompok umur 15-65 tahun dengan jumlah 1.248 jiwa dengan persentase 73,84%, sementara persentase terbesar kedua oleh kelompok umur 6-14 tahun dengan jumlah 231 jiwa dengan persentase 13,66% kemudian kelompok terbesar yang ketiga oleh kelompok umur 0-5 tahun dengan jumlah 121 jiwa dengan persentase 7,16% sementara itu, jumlah

penduduk terkecil itu berada pada kelompok 66 keatas dengan jumlah dengan persentase 5,32%.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa yang mendominasi umur terbanyak ialah umur 15-16 dibandingkan dengan umur 6-14 tahun. karena masyarakat di tiroau timur belum menjalankan KB yang di berikan oleh pemerintah.

E. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk pada suatu wilayah dapat dijadikan indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Selain itu, pendidikan juga merupakan kebutuhan yang cukup mendesak bagi penduduk suatu wilayah tertentu. Demikian pula, halnya dengan penduduk di wilayah Desa Timu berdasarkan hasil penelitian penulis, dimana Desa Timu terlihat bahwa sebagian besar penduduknya adalah tamatan SD.

Tabel 4.2
Komposisi Penduduk Desa Timu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	120	8,14
2	Sekolah Dasar	445	30,18
3	SMP	372	25,23
4	SMA/SMU	360	24,42
5	Sarjana (D-IV/S1)	171	11,60
6	Pasca Sarjana (S2)	6	0,40
	Jumlah	1.474	100

Sumber : Data Kantor Desa Timu 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Timu termaksud masyarakat yang cukup tinggi mementingkan pendidikan hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang mengenyam pendidikan bahkan yang telah selesai

bersekolah. Adapun jumlah masyarakat yang mengenyam tingkat pendidikan presentase tertinggi adalah sekolah dasar yakni berjumlah 445 orang dengan presentase 30,18%, SMP sebanyak 372 orang dengan presentase 25,23%, SMA sebanyak 360 orang dengan presentase 24,42%, dan bukan hanya sebatas SMA saja, masyarakat di Desa Tiroau Timur juga banyak yang melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi, hal ini terbukti dengan adanya masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan strata 1 atau sarjana sebanyak 171 orang dengan presentase 11,60%, taman kanak-kanak sebanyak 120 orang dengan presentase 8,14%, dan presentase terkecil yakni pasca sarjana berjumlah 6 orang dengan presentase 0,40% walaupun pasca sarjana yang terkecil akan tetapi itu membuktikan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat di Desa Timu.

F. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kepala keluarga di Desa Timu umumnya dominan tidak memiliki mata pencaharian yang jelas. Untuk mengetahui lebih jelasnya, mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Timu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Masyarakat Desa Timu Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	71	11,00
2	Karyawan Swasta	52	8,06
3	Pegawai Honorer	92	14,33
4	Wiraswasta (Pedagang)	259	40,15
5	Petani (Buruh Tani)	91	14,10
6	Pertukangan	32	4,96
7	Nelayan (Pelaut)	23	3,56
8	Jasa	20	3,10
9	Pensiunan	5	0,77
	Jumlah	645	100

Sumber: Data Kantor Desa Timu 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk Desa Timu berprofesi sebagai pedagang berjumlah 259 orang dengan presentase 40,15%, setelah itu yang berprofesi pegawai honorer menempati urutan kedua setelah pedagang yang berjumlah 92 orang dengan presentase 14,33%, petani berjumlah 91 orang dengan presentase 14,10%, PNS berjumlah 71 orang dengan presentase 11,00%, karyawan swasta berjumlah 52 orang dengan presentase 8,06%, pertukangan berjumlah 32 orang dengan presentase 4,96%, nelayan berjumlah 23 orang dengan presentase 3,56%, jasa berjumlah 20 orang dengan presentase 3,10%, sedangkan yang berprofesi paling rendah adalah yang berprofesi pensiunan yang berjumlah 5 orang dengan presentasi 0,77%.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Timu secara dominan masih bekerja sebagai wiraswasta karena lapangan pekerjaan masih sangat susah.

G. Kepercayaan Masyarakat Desa Timu

Desa Timu dengan jumlah penduduk 1.690 jiwa dimana keseluruhan penduduknya menganut agama Islam. Sampai pada saat ini kepedulian masyarakat Timu terhadap aktivitas keagamaan dapat dilihat pada pelaksanaan ibadah rutin dan upacara keagamaan. Misalnya, pada hari-hari besar islam seperti Maulid, Isra mi'raj, dan sebagainya. Serta hari-hari yang dianggap penting dari siklus kehidupan manusia. Misalnya aqiqah, pernikahan dan kematian. Hari-hari besar keagamaan pada umumnya dilakukan walaupun dalam bentuk sederhana.

H. Kesehatan Masyarakat Desa Timu

Keadaan kesehatan masyarakat Desa Timu secara umum sangat baik, karena hal ini didukung oleh tersedianya fasilitas kesehatan seperti adanya 2 unit posyandu yang berada di Desa Timu, selain itu semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan senantiasa selalu menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Dan pada dasarnya masyarakat di Desa Timu sangat peduli akan lingkungannya.

I. Sarana dan Prasarana Desa Timu

Hasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pemerintah setempat untuk menunjang kebutuhan maupun kegiatan masyarakat setempat seperti Masjid, Posyandu dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya perhatikan pada tabel berikut mengenai sarana dan prasarana Desa Timu:

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Masyarakat di Desa Timu

No.	Sarana Dan Prasarana	Ket
1.	Masjid	2
2.	Gedung TK Islam Tiroau	1
3.	Pos Kamling	2
4.	Mushallah dan TPA	1
5.	Kantor Desa Timu	1
6.	Posyandu	2
7.	Pembangunan Pesantren Nurul Furqan	1
8.	Pembuatan Benteng Perlindungan Perahu	1

Sumber: Data Kantor Desa Timu 2017

Lampiran 2.

Data Informan

1. Kepala Desa Timu Kec. Tomia Timur

Nama : Abdul Sahbuddin
TTL : -
Agama : Islam
Jabatan : Kepala Desa Timu
Alamat : Tomia Timur

2. Tokoh Masyarakat Desa Timu Kec. Tomia Timur

Nama : M. Abdullah Said R.R
TTL : -
Agama : Agama
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Alamat : Tomia Timur
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 19 November 2019
Lokasi Wawancara : Desa Timu

Nama : Ida Tanda
TTL : -
Agama : Islam
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Alamat : Tomia Timur
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 06 Desember 2019
Lokasi Wawancara : Desa Timu

3. Tokoh Agama Desa Timu Kec. Tomia Timur

Nama : Hidayat Kurniawan, S.Sos.I
TTL : -
Agama : Islam
Jabatan : Tokoh Agama
Alamat : Tomia Timur
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 28 November 2019
Lokasi Wawancara : Desa Timu

4. Ketua Adat Desa Timu Kec. Tomia Timur

Nama : H. La Ode-ode
TTL : -
Agama : Islam
Jabatan : Ketua Adat
Alamat : Tomia Timur
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 15 November 2019
Lokasi Wawancara : Desa Timu

5. Tokoh Adat Desa Timu Kec. Tomia Timur

Nama : La Ode Rahmani S.Pd
TTL : -
Agama : Islam
Jabatan : Tokoh Adat
Alamat : Tomia Timur



Lampiran 3.

Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

Dalam observasi yang akan dilakukan adalah mengamati tentang partisipasi masyarakat dalam tradisi mandi *Safar* di desa Timu yang meliputi sebagai berikut :

1. Observasi kegiatan pelaksanaan tradisi mandi *Safar* di Desa Timu
2. Observasi siapa saja yang berperan dalam budaya mandi *Safar* di Desa Timu
3. Observasi aktivitas apa saja yang terdapat dalam budaya mandi *Safar* di Desa Timu

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara bersama Kepala Desa Timu Bapak Abdul Sahbudin

- a. Bagaimana pemahaman anda tentang Ritual Mandi *Safar* ?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?
- c. Siapa sajakah yang terlibat dalam Ritual Mandi *Safar* ?
- d. Bagaimana Do'a dan pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?
- e. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Mandi *Safar* ?

2. Wawancara bersama Tokoh Agama Desa Timu Bapak Hidayat

Kurniawan S.Sos.I

- a. Bagaimana pemahaman anda tentang Ritual Mandi *Safar* ?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?
- c. Siapa sajakah yang terlibat dalam Ritual Mandi *Safar* ?
- d. Bagaimana Do'a dan pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?

e. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Mandi *Safar* ?

3. Wawancara bersama Ketua Adat Desa Timu Bapak H. La Ode-ode

a. Bagaimana pemahaman anda tentang Ritual Mandi *Safar* ?

b. Bagaimana proses pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?

c. Siapa sajakah yang terlibat dalam Ritual Mandi *Safar* ?

d. Bagaimana Do'a dan pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?

e. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Mandi *Safar* ?

4. Wawancara bersama Tokoh Adat Desa Timu Bapak La Ode Rasmani S.Pd.

a. Bagaimana pemahaman anda tentang Ritual Mandi *Safar* ?

b. Bagaimana proses pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?

c. Siapa sajakah yang terlibat dalam Ritual Mandi *Safar* ?

d. Bagaimana Do'a dan pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?

e. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Mandi *Safar* ?

5. Wawancara bersama Tokoh Masyarakat Bapak M. Abdullah Said R.R

a. Bagaimana pemahaman anda tentang Ritual Mandi *Safar* ?

b. Bagaimana proses pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?

c. Siapa sajakah yang terlibat dalam Ritual Mandi *Safar* ?

d. Bagaimana Do'a dan pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?

e. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Mandi *Safar* ?

6. Wawancara bersama Tokoh Masyarakat Bapak Ida Tanda

a. Bagaimana pemahaman anda tentang Ritual Mandi *Safar* ?

b. Bagaimana proses pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?

- c. Siapa sajakah yang terlibat dalam Ritual Mandi *Safar* ?
- d. Bagaimana Do'a dan pelaksanaan Ritual Mandi *Safar* ?
- e. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Mandi *Safar* ?

C. Pedoman Dokumentasi

Yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan hingga penyusunan penelitian ini terdiri dari pengambilan gambar pada saat dilapangan proses pelaksanaan tradisi Mandi *Safar* serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penyelenggaraan tradisi tersebut.



Lampiran 4.

Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018

Waktu Pelaksanaan : 10:00-11:45 wita

Disusun Jam : 15:30-17:00 wita

Tema Observasi : Pelaksanaan Kegiatan Tradisi Mandi *Safar* Desa

Timu Kec. Tomia Timur

Pada hari selasa tanggal 09 Oktober 2018, peneliti bertemu dengan Tokoh Adat desa Timu bapak La Ode-ode untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk mengikuti pelaksanaan tradisi Mandi *Safar* yang akan dilaksanakan esok hari tepatnya pada tanggal 10 Oktober sebagai bahan observasi sebelum dilaksanakannya penelitian. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan dan telah disetujui oleh tokoh adat untuk mengikuti pelaksanaan tradisi esok hari akan dilaksanakan pada pukul 10:00 wita dan biasanya berakhir sebelum masuk waktu shalat dzuhur.

Pada malam harinya peneliti menuju ke salah satu Dusun untuk membantu menyiapkan segala keperluan yang akan dibutuhkan pada pelaksanaan mandi *Safar*, berhubung di Desa Timu terdapat 3 dusun. Masing-masing dusun mengumpulkan uang untuk menyiapkan segala keperluan seperti bahan makanan yang akan disajikan untuk disantap bersama setelah pelaksanaan mandi *Safar* esok hari. Disini peneliti melihat adanya kebersamaan dan kekompakan yang dibangun oleh masyarakat dari tiap-tiap dusun. Mereka bersama-sama bekerja demi berjalannya pelaksanaan mandi *Safar* yang kita

ketahui hanya dilaksanakan setahun sekali pada bulan *Safar* itulah mengapa disebut dengan Mandi *Safar*.

Keesokan harinya pada pukul 09:00 peneliti bergegas untuk ke tempat ketua adat dan sesampainya disana tokoh adat telah bersiap-siap untuk menuju ke lokasi mandi *Safar*, pada saat itu dilaksanakan di pantai One Desa Timu. Bagi masyarakat yang akan mengikuti pelaksanaan mandi *Safar* dapat langsung ke lokasi pelaksanaan tradisi yaitu di pantai One. Sesampainya di pantai peneliti dan ketua adat, sudah banyak masyarakat yang menunggu untuk mengikuti pelaksanaan mandi *Safar*, juga sudah terdapat berbagai jenis makanan yang dibawa serta oleh masyarakat untuk disantap bersama setelah pelaksanaan mandi *Safar*.

Pelaksanaan mandi *Safar* diawali dengan shalat sunnah berjama'ah sebanyak empat rakaat yang dipimpin oleh imam sekaligus yang akan memimpin pembacaan doa bersama untuk mandi *Safar*. Setelah dilaksanakannya shalat, sebelumnya masyarakat yang akan mengikuti mandi *Safar* telah menyiapkan *toba* yang di dalamnya berisikan daun sirih empat lembar, gambir empat buah, pinang empat buah, kapur dan rokok empat batang yang akan dihanyutkan ke pantai disertai dengan niat masing-masing. Umumnya niat yang akan disampaikan yaitu keselamatan diri dan keluarga serta memohon kepada Allah SWT agar dijauhkan dari segala marabahaya atau masyarakat setempat lebih menyebutnya dengan tolakbala. Isian *toba* yang dihanyutkan akan dibiarkan mengikuti arus air dan biasanya masyarakat langsung membasahi diri.

Setelah mandi *Safar* dilaksanakan, kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama. Makanan yang disantap adalah makanan yang telah disediakan oleh dari tiga dusun dengan berbagai jenis makanan dan kue khas Tomia. Pada prosesi ini peneliti melihat adanya kebersamaan yang terjalin dan keharmonisan yang dibangun oleh masyarakat. Itulah mengapa kegiatan tradisi mandi *Safar* ini sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat setempat disamping sebagai ajak pertemuan dari berbagai dusun juga kegiatan ini menjadi salah satu ajang untuk terus menyambung talisilahturahmi antar keluarga, masyarakat lokal maupun masyarakat yang datang untuk sekedar menyaksikan pelaksanaan mandi *Safar* tersebut.

Pelaksanaan mandi *Safar* ini dipimpin oleh ketua adat desa Timu selain itu juga terdapat tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan berbagai kalangan msyarakat yang ikut serta meramaikan. Dalam pelaksanaannya tidak ada larangan atau batasan usia minimum yang wajib mengikuti justru diperbolehkan untuk semua usia namun hanya perwakilan dari masing-masing keluarga yang akan menghanyutkan isian dalam *toba*.

Lampiran 5.

Hasil Wawancara

1. Wawancara bersama Bapak Abdul Sahbuddin selaku Kepala Desa Timu

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2019
Waktu Wawancara : 14:12-15:40 wita
Lokasi Wawancara : Rumah Kediaman Bapak Sahbuddin
Tema Wawancara : Tata Cara Pelaksanaan Mandi *Safar*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Saya selaku kepala Desa Timu disini sangat mengapresiasi kegiatan yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh masyarakat disini yaitu tradisi mandi <i>Safar</i> . Dengan adanya tradisi ini minimal tidak masyarakat yang berada di luar Desa Timu dapat berkunjung dan hal itu dapat menumbuhkan tali persaudaraan serta dapat membantu perekonomian masyarakat disini walaupun dilaksanakan hanya setahun sekali pada bulan <i>Safar</i> .
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Pelaksanaan tradisi mandi <i>Safar</i> terdiri atas 3 tahapan yaitu adanya persiapan baik secara moril maupun materil oleh seluruh masyarakat, tahapan kedua yaitu pelaksanaan tradisi, dan tahapan ketiga yaitu makan bersama seluruh peserta tradisi.
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Terdapat pejabat setempat seperti kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat Desa Timu tanpa ada batasan usia maupun status sosial.
4.	Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Relevansi atau hubungan antara nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mandi <i>Safar</i> meliputi: Gotong Royong, bekerjasama dalam membersihkan atau melestarikan pantai desa timu. Nilai persaudaraan, karena dengan adanya mandi <i>Safar</i> masyarakat desa timu dapat mempererat tali persaudaraan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Permohonan keselamatan, yang termasuk

		juga nilai-nilai pendidikan islam, karena mandi Safar merupakan mandi untuk berdo'a dan memohon kepada Allah SWT untuk selalu di beri keselamatan dan di hindari dari marabahaya.
--	--	---

2. Wawancara bersama Bapak Hidayat Kurniawan S.Sos.I selaku Tokoh Agama Desa Timu

Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2019
Waktu Wawancara : 14:11-15:35 wita
Lokasi Wawancara : Rumah kediaman bapak Hidayat Kurniawan
Tema Wawancara : Proses Pelaksanaan Tradisi Mandi *Safar*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda tentang tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Saya pribadi sebagai tokoh agama Desa Timu ini mengharapkan bahwa penyelenggaraan tradisi mandi <i>Safar</i> ini untuk terus dilaksanakan. Karena bertolak pada tujuan dan hubungan pelaksanaan tradisi ini dengan agama islam saling berkaitan. Seperti yang telah diketahui bahwa tradisi ini dilaksanakan pada bulan <i>Safar</i> saja. Selain itu dapat memperkokoh tali persaudaraan antar masyarakat maupun di luar Desa Timu.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Pelaksanaan pembukaan tradisi yang dilakukan oleh sesepuh atau tokoh adat setempat, Mengajak masyarakat setempat untuk melaksanakan kegiatan mandi <i>Safar</i> , yang berperan penting dalam kegiatan mandi <i>Safar</i> . Pelaksanaan mandi <i>Safar</i> harus dilaksanakan sebelum zuhur atau sekitar pukul 10:00 ke atas.
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Kalau mengenai keterlibatan itu, yaahh seluruh masyarakat Desa Timu turut serta baik yang berperan dalam mempersiapkan segala keperluan maupun hanya sekedar mengikuti pelaksanaan tradisi mandi <i>Safar</i> .

4.	Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Mandi <i>Safar</i> ?	<p>Nilai persaudaraan dalam tradisi mandi <i>Safar</i> tercermin dari tidak adanya pengkhususan peserta yang boleh mengikuti tradisi tersebut. Semua masyarakat boleh ikut serta melaksanakan tradisi mandi <i>Safar</i> bahkan masyarakat yang berasal dari luar Desa Timu tanpa memandang status sosial, batasan umur maupun latar belakang pesertanya. Semua peserta dengan suka cita dan penuh kegembiraan mengikuti seluruh rangkaian acara dalam tradisi mandi <i>Safar</i>. Mereka semua dipandang dan berkedudukan sama sebagai hamba Allah SWT serta memiliki tujuan yang sama, yaitu berharap terhindar dari segala musibah dan penyakit.</p>
----	--	---

3. Wawancara bersama Bapak La Ode-ode selaku Ketua Adat Desa Timu

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 November 2019
Waktu Wawancara : 10:05-11:35 wita
Lokasi Wawancara : Rumah Kediaman Ketua Adat
Tema Wawancara : Tata Cara Pelaksanaan Mandi *Safar*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai Ritual Mandi <i>Safar</i> ?	<p>Mandi <i>Safar</i> yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh masyarakat desa Timu sudah menjadi salah satu tradisi yang sudah turun temurun. Bagi kami masyarakat disini dengan melaksanakan mandi <i>Safar</i> kami meminta dan berharap kepada sang pemilik kehidupan agar dapat dijauhkan dari segala marabahaya di bulan <i>Safar</i> dan pada bulan-bulan selanjutnya, selain itu juga dengan dilaksanakannya mandi <i>Safar</i> menjadi salah satu jalan untuk mempererat tali</p>

		silaturahmi dari tiga desa yang mengikuti pelaksanaan mandi <i>Safar</i> .
2.	Bagaimana proses pelaksanaan Ritual Mandi <i>Safar</i> ?	Sebelum melakukan mandi <i>Safar</i> masyarakat desa timu berwudhu dan sholat empat rakaat secara berjamaah di tepi pantai yang dilanjutkan dengan membaca do'a mandi <i>Safar</i> , setelah membaca do'a masyarakat tomia mengambil toba yang berisi daun siri empat lembar, gambir empat buah, pinang empat buah, kapur dan rokok empat batang untuk di hanyutkan di pantai dan membiarkannya mengikuti arus dan angin.
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Seluruh kalangan masyarakat dapat ikut serta terlibat dalam pelaksanaan tradisi mandi <i>Safar</i> ini. Dari kalangan anak-anak, dewasa, hingga orang tua sampai lansia yang ingin mengikuti pelaksanaan tradisi.
4.	Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Tradisi mandi <i>Safar</i> yang dilakukan oleh masyarakat Desa Timu bertujuan untuk permohonan keselamatan sebagai bentuk tolak bala dan penyembuhan terhadap penyakit. Masyarakat Desa Timu dalam proses mandi <i>Safar</i> mengharap kepada Allah SWT. agar terhindar dari segala musibah dan bencana baik yang berada di daratan maupun yang terjadi di lautan. Selain itu, masyarakat Desa Timu juga menjadikan penyelenggaraan tradisi mandi <i>Safar</i> sebagai media pengobatan berbagai macam penyakit yang di derita terutama yang diakibatkan oleh adanya

4. Wawancara bersama Bapak La Ode Rahmani S.Pd. selaku Tokoh Adat Desa Timu

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Desember 2019

Waktu Wawancara : 19:45-20:54 wita
 Lokasi Wawancara : Rumah Kediaman bapak Rahmani
 Tema Wawancara : Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Mandi *Safar*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Penyelenggaraan tradisi mandi <i>Safar</i> yang dilakukan oleh masyarakat Desa Timu maupun di luar Desa Timu bagi saya sangat berdampak positif bagi kaum generasi muda khususnya generasi muda yang terdapat di Desa Timu ini. Dengan tradisi mandi <i>Safar</i> ini kami berharap bahwa para generasi muda tidak akan melupakan tradisi-tradisi yang telah ada dan dengan dilaksanakannya tradisi mandi <i>Safar</i> ini kami mencoba untuk memperkenalkan salah satu budaya yang berasal dari Desa Timu Kec. Tomia Timu Kab. Wakatobi.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Pelaksanaan tradisi mandi <i>Safar</i> terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adanya persiapan disini para tokoh adat, tokoh agama, kepala desa dan tokoh masyarakat bersama-sama bermusyawarah untuk pelaksanaan tradisi, tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan tradisi sampai mandi <i>Safar</i> dan ditutup dengan makan bersama seluruh peserta mandi <i>Safar</i> .
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, bahwa untuk yang terlibat atau yang ikut serta dalam penyelenggaraan tradisi mandi <i>Safar</i> ini tidak dibatasi itu berarti siapa saja boleh ikut serta dari berbagai kalangan bahkan masyarakat yang berada di luar Desa Timu dapat ikut serta melaksanakan tradisi mandi <i>Safar</i> .
4.	Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Gotong Royong (Tolong Menolong) Masyarakat desa timu bergotong royong atau saling tolong menolong untuk membersihkan pantai desa timu beberapa hari sebelum pelaksanaan tradisi mandi <i>Safar</i> . Gotong royong

		sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Musyawarah, Kepala desa dan Masyarakat melakukan musyawarah di palai desa timu untuk mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam melakukan tradisi mandi <i>Safar</i> .
--	--	--

5. Wawancara bersama Bapak M. Abdullah Said R.R selaku Tokoh Masyarakat Desa Timu

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2019
Waktu Wawancara : Pukul 13:23-14:50 wita
Lokasi Wawancara : Rumah Kediaman bapak Abdullau Said
Tema Wawancara : Proses Pelaksanaan Mandi *Safar*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Saya selaku tokoh masyarakat Desa Timu disini sangat berharap bahwa pelaksanaan tradisi mandi <i>Safar</i> ini akan terus dilestarikan dan dikembangkan untuk memajukan dan mengembangkan Desa Timu sendiri agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas bahwa kami juga memiliki salah satu tradisi yang selalu kami lestarikan dan menjadi daya tarik tersendiri.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Pelaksanaan mandi <i>Safar</i> ini biasanya masyarakat yang hadir terlebih dahulu akan diberikan arahan oleh panitia pelaksana yang dipimpin langsung oleh ketua adat tradisi mandi <i>Safar</i> tersebut untuk mandi-mandi di laut (membasahi badannya di air laut) sehingga tradisi mandi <i>Safar</i> ini betul-betul dirasakan kehadirannya sebagai salah satu cerminan bahwa persatuan dan kebersamaan itu sangat penting untuk mendukung berbagai macam aktivitas dalam kehidupan. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan shalat berjama'ah

		diakhiri dengan membaca do'a <i>Safar</i> , lalu kemudian masyarakat tomia akan mengambil toba yang berisi daun siri empat lembar, gambir empat buah, pinang empat buah, kapur dan rokok empat batang untuk di hanyutkan di pantai dan membiarkannya mengikuti arus dan angin.
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Ada dari tokoh agama, tokoh adat, kepala desa, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Desa Timu maupun di luar Desa Timu.
5.	Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Masyarakat Desa Timu melaksanakan mandi <i>Safar</i> sebagai bukti rasa syukur mereka yang telah memberikan keselamatan dan berbagai macam nikmat yang telah di berikan kepada Allah SWT baik berupa kesehatan dan kekayaan alam yang dimiliki masyarakat Desa Timu. Sebagai rasa syukur mereka pada saat tradisi mandi <i>Safar</i> seluruh masyarakat desa timu memanjatkan dzikir dan do'a bersama yang mereka akhiri dengan kegiatan berbagi kepada sesama mereka dengan mengadakan jamuan makan yang bisadi nikmati oleh semua orang yang hadir dalam perayaan tradisi mandi <i>Safar</i> .

6. Wawancara bersama Bapak Ida Tanda selaku Tokoh Masyarakat Desa Timu

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Desember 2019
Waktu Wawancara : 15:55-17:20 wita
Lokasi Wawancara : Rumah kediaman bapak Ida Tanda
Tema Wawancara : Proses Pelaksanaan Tradisi Mandi *Safar*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang tradisi Mandi <i>Safar</i> ?	Pelaksanaan tradisi mandi <i>Safar</i> yang kami masyarakat Desa Timu laksanakan sangat berdampak positif,

		<p>karena dengan penyelenggaraan tradisi tersebut kami selaku para tetua ingin memperkenalkan kepada para generasi muda terkhusus di Desa Timu bahwa ini tradisi ini adalah salah satu warisan dari nenek moyang kami yang harus dilestarikan.</p>
2.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Mandi <i>Safar</i> ?</p>	<p>Masyarakat melakukan mandi <i>Safar</i> di pantai yang pelaksanaannya dipimpin oleh seorang Imam (ketua adat) melakukan sholat berjamaah yang diikuti oleh masyarakat yang di akhiri dengan do'a, kemudian setiap masyarakat mengambil isi toba yang sudah di siapkan untuk menghanyutkannya di pantai mengikuti angin dan arus bertujuan untuk menghilangkan mara bahaya.</p>
3.	<p>Siapa sajakah yang terlibat dalam tradisi Mandi <i>Safar</i> ?</p>	<p>Yang turut terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini yaitu dari berbagai kalangan masyarakat dan tanpa adanya batasan.</p>
4.	<p>Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Mandi <i>Safar</i> ?</p>	<p>Tradisi mandi <i>Safar</i> yang dilakukan oleh masyarakat Desa Timu bertujuan untuk permohonan keselamatan sebagai bentuk tolak bala dan penyembuhan terhadap penyakit. Masyarakat Desa Timu dalam proses mandi <i>Safar</i> mengharap kepada Allah SWT. agar terhindar dari segala musibah dan bencana baik yang berada di daratan maupun yang terjadi di lautan. Selan itu, masyarakat Desa Timu menjadikan penyelenggaraan tradisi mandi <i>Safar</i> sebagai media pengobatan berbagai macam penyakit yang di derita terutama yang diakibatkan oleh adanya pelanggaran terhadap pantangan yang diucapkan nenek moyang terdahulu.</p>

Lampiran 6.

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Tokoh Masyarakat
Bapak M. Abdullah Said R.R



Wawancara bersama Tokoh Adat
Bapak La Ode Rahmani S.Pd



Wawancara bersama Ketua Adat
Bapak La Ode-ode



Wawancara bersama Tokoh Agama
Bapak Hidayat Kurniawan S.Sos.I



Wawancara Kepala Desa Timu
Bapak Abdul Sahbuddin



Wawancara bersama Tokoh Masyarakat
Bapak Ida Tanda



Do,a Bersama sebelum melaksanakan
Mandi Safar

Makanan untuk kegiatan Mandi Safar



Persiapan Mandi Safar

Mandi Safar



Lampiran 6.

Surat Telah Melakukan Penelitian



KABUPATEN WAKATOBI
KECAMATAN TOMIA TIMUR
DESA TIMU

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 145 / 302 / DT / X / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Timu Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi, Menerangkan bahwa ;

Nama	: FINDI
NPM/NIM	: 150101090
Prodi / Jurusan	: PAI
Universitas	: IAIN KENDARI
Judul Penelitian	: REVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MANDI SAFAR DI DESA TIMU KECAMATAN TOMIA TIMUR KABUPATEN WAKATOBI.

Adalah nama Mahasiswa tersebut diatas benar - benar telah melakukan penelitian di Desa Timu Kecamatan Tomia Timur pada tanggal 16 September 2019 – 16 Oktober 2019

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Timu, 16 Oktober 2019

Kepala Desa Timu



ABDUL SAHBUDDIN